

PEMBERIAN CINDERAMATA: BUKU KAMUS BERBAHASA INGGRIS DAN LITERASI DALAM BENTUK BIMBINGAN BELAJAR

Zahqira Tafa Dela¹, Lucyana Astrid², Irwani³

Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: lucyanasusanti835@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki kontribusi penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar, terutama dalam ranah literasi bahasa Inggris. Literasi, dalam konteks ini, tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca, tetapi juga mencakup keterampilan menulis dan berbicara sederhana. Melalui program KKN, mahasiswa dituntut tidak hanya hadir sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga mampu menghadirkan inovasi yang relevan dengan kebutuhan sekolah.

Salah satu bentuk implementasi nyata adalah pemberian cinderamata berupa buku bahasa Inggris yang dipadukan dengan praktik mengajar dalam kegiatan bimbingan belajar. Pemberian buku ini tidak bersifat simbolis semata, melainkan memiliki fungsi edukatif yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh siswa maupun guru. Buku yang diserahkan berisi materi dasar tata bahasa, percakapan sederhana, dan latihan keterampilan membaca yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Kehadiran buku tersebut diharapkan menjadi media literasi tambahan yang mendukung kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Tujuan utama kegiatan ini adalah memperkuat keterampilan dasar berbahasa Inggris siswa, khususnya dalam aspek membaca, menulis, dan berbicara sederhana. Melalui kegiatan bimbingan belajar yang terintegrasi dengan pemanfaatan buku, siswa diberikan kesempatan untuk berlatih mengucapkan kosakata dan menyalin kalimat sederhana.

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan, yaitu: (1) observasi kebutuhan untuk mengetahui kondisi literasi siswa; (2) penyerahan buku kepada sekolah sebagai bentuk dukungan sarana belajar; (3) pelaksanaan bimbingan belajar yang melibatkan siswa secara langsung dalam aktivitas literasi berbasis buku; dan (4) evaluasi melalui observasi respon siswa serta wawancara singkat dengan guru. Tahapan ini dirancang agar kegiatan lebih terstruktur dan memberikan dampak yang terukur terhadap proses pembelajaran.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa merespon dengan antusias saat diperkenalkan dengan buku baru. Mereka merasa tertarik pada materi percakapan sederhana yang terdapat dalam buku, sehingga termotivasi untuk mencoba berbicara dalam bahasa Inggris. Selain itu, guru menyambut baik pemberian buku tersebut karena dapat dijadikan referensi tambahan di luar buku paket yang

terbatas. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan suasana interaksi positif antara mahasiswa, siswa, dan guru yang menjadi bukti adanya sinergi dalam membangun budaya literasi.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa motivasi belajar, tetapi juga berpotensi menciptakan dampak jangka panjang dalam memperkuat budaya literasi bahasa Inggris di sekolah dasar. Program serupa dapat dijadikan contoh bagi kegiatan KKN berikutnya untuk terus menghadirkan inovasi berbasis kebutuhan nyata sekolah.

Kata Kunci: Buku Bahasa Inggris, Literasi, Bimbingan Belajar, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

Community service activities through Kuliah Kerja Nyata (KKN) have an important contribution in supporting the improvement of the quality of education in elementary schools, especially in the realm of English literacy. Literacy, in this context, is not only defined as the ability to read, but also includes simple writing and speaking skills. Through the KKN program, students are required not only to be present as learning facilitators, but also to be able to present innovations that are relevant to the needs of schools.

One form of real implementation is the provision of souvenirs in the form of English books combined with teaching practices in tutoring activities. The provision of this book is not merely symbolic, but has an educational function that can be utilized sustainably by students and teachers. The book contains basic grammar materials, simple conversations, and reading skills exercises that are suitable for elementary school students' level of understanding. The book is expected to be an additional literacy media that supports daily learning activities.

The main objective of this activity is to strengthen students' basic English language skills, especially in the aspects of reading, writing, and simple speaking. Through tutoring activities integrated with book utilization, students are given the opportunity to practice pronouncing vocabulary and copying simple sentences.

The activity implementation method includes several stages, namely: (1) observation of needs to determine the condition of students' literacy; (2) delivery of books to schools as a form of support for learning facilities; (3) implementation of tutoring that involves students directly in book-based literacy activities; and (4) evaluation through observation of student responses and brief interviews with teachers. These stages were designed to make the activities more structured and provide a measurable impact on the learning process.

The results of the activity showed that students responded enthusiastically when introduced to the new book. They feel interested in the simple conversation material contained in the book, so they are motivated to try speaking in English. In addition, the teacher welcomed the book because it can be used as an additional reference beyond the limited textbooks. The documentation of the activity shows a positive atmosphere of interaction between students, students and teachers which is evidence of synergy in building a culture of literacy.

Thus, this activity not only provides short-term benefits in the form of learning motivation, but also has the potential to create long-term impacts in strengthening the culture of English literacy

in elementary schools. Similar programs can be used as examples for future KKN activities to continue to present innovations based on the real needs of schools.

Keywords: English Book, Literacy, Tutoring, Community Service

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan jenjang awal yang sangat menentukan dalam membentuk kemampuan literasi anak, termasuk literasi bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Di tengah arus globalisasi, keterampilan berbahasa Inggris sejak dini menjadi kebutuhan yang mendesak karena dapat membuka akses yang lebih luas dalam bidang pendidikan, teknologi, dan komunikasi global. Meski demikian, pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar masih menghadapi tantangan, antara lain keterbatasan sumber belajar, minimnya inovasi dalam penyampaian materi, serta rendahnya motivasi siswa.

Mengacu pada teori perkembangan kognitif Piaget (Santrock, 2020), anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu fase ketika pemahaman mereka lebih kuat jika materi disajikan secara nyata dan visual. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran yang bersifat kontekstual, misalnya buku bergambar, latihan sederhana, serta teks percakapan sehari-hari, lebih efektif dibandingkan penyajian yang abstrak. Namun, fakta di lapangan menunjukkan banyak sekolah masih bergantung pada buku paket utama dengan variasi terbatas, sehingga siswa kurang memiliki kesempatan memperluas literasi mereka.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi wadah bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam menyelesaikan persoalan tersebut. Mahasiswa tidak sekadar menjalankan kewajiban sosial, melainkan juga hadir sebagai penggerak inovasi di bidang pendidikan. Salah satu implementasinya ialah pemberian cinderamata berupa buku bahasa Inggris yang dirancang bukan hanya sebagai simbol, melainkan sebagai sarana edukatif berkelanjutan. Buku ini dapat mendukung guru dalam kegiatan mengajar serta memberi siswa tambahan sumber belajar yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Konsep pemberian buku ini sejalan dengan gagasan *sustainable learning resources*, yakni menghadirkan bahan ajar yang tetap dapat digunakan walaupun kegiatan KKN telah berakhir. Dengan demikian, manfaat buku tidak terbatas pada periode singkat, tetapi terus mendukung proses pembelajaran jangka panjang. Selain itu, kegiatan bimbingan belajar yang terintegrasi dengan penggunaan buku memungkinkan siswa untuk berlatih membaca teks pendek, menulis ulang kalimat sederhana, serta mengucapkan kosakata dasar dengan pelafalan yang benar.

Bimbingan belajar dalam suasana non-formal juga memberi ruang yang lebih santai dan interaktif. Hal ini mendukung pandangan Vygotsky mengenai pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, yaitu bahwa pemahaman siswa dapat berkembang lebih cepat melalui kolaborasi dengan guru maupun teman sebaya. Dengan adanya aktivitas bimbingan, siswa berkesempatan melatih keterampilan berbahasa Inggris secara aktif, sehingga rasa percaya diri dan minat belajar mereka meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini

diarahkan pada dua fokus utama: **pemberian buku bahasa Inggris sebagai cinderamata dan pemanfaatannya dalam kegiatan bimbingan belajar**. Tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan literasi bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar.
2. Menyediakan media belajar tambahan yang bermanfaat bagi guru dan siswa.
3. Memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan aplikatif.

Artikel ini menyajikan hasil implementasi kegiatan KKN yang berupaya memperkuat budaya literasi bahasa Inggris di sekolah dasar, sekaligus memperlihatkan peran kolaboratif antara mahasiswa, guru, dan sekolah dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang bermakna.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, karena metode ini dianggap paling sesuai untuk menggambarkan proses kegiatan, respon siswa, serta keterlibatan guru secara nyata. Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam empat tahap yang saling berkesinambungan, yaitu identifikasi kebutuhan, penyerahan cinderamata, implementasi kegiatan literasi, dan evaluasi hasil.

1. Identifikasi Kebutuhan

Langkah pertama dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas serta melakukan percakapan singkat bersama guru. Dari pengamatan ini diperoleh informasi bahwa siswa masih mengalami kendala dalam keterampilan dasar bahasa Inggris, terutama dalam membaca teks pendek dan melafalkan kosakata dengan benar. Guru juga mengakui bahwa bahan ajar yang tersedia masih terbatas pada buku paket resmi sehingga kurang mendukung variasi literasi siswa.

2. Penyerahan Cinderamata

Tahap kedua adalah pemberian buku bahasa Inggris kepada pihak sekolah. Buku yang dipilih, yaitu Kamus kosakata bahasa Inggris dengan isi nama-nama benda, profesi, olahraga dll. Proses penyerahan dilakukan secara simbolis di hadapan guru dan siswa. Selain menjadi bentuk apresiasi, kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa.

3. Implementasi Kegiatan Literasi

Tahap berikutnya adalah bimbingan belajar berbasis buku yang dilaksanakan secara berkelompok. Kegiatan berlangsung sekitar satu jam setiap sesi dan difokuskan pada latihan membaca, menulis, dan berbicara. Mahasiswa KKN berperan sebagai pendamping dengan alur kegiatan:

- Membacakan teks sederhana dari buku dan menjelaskan artinya.
- Mengajak siswa menirukan pengucapan kosakata baru.
- Memberikan latihan menulis berupa penyalinan kalimat sederhana.

Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami isi buku secara pasif, tetapi juga berlatih menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari.

Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan dua cara. Pertama, observasi langsung untuk mencatat partisipasi siswa, keberanian berbicara, dan ketelitian dalam menulis. Kedua, diskusi singkat dengan guru bahasa Inggris untuk mengetahui sejauh mana buku yang diberikan bermanfaat. Dari hasil evaluasi, guru menilai kegiatan bimbingan belajar berbasis buku ini mampu menumbuhkan antusiasme baru pada siswa.

Kegiatan dilaksanakan di UPT SD Negeri 139 Gresik dan juga UPT SD Negeri 140 Gresik, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik.

HASIL

Hasil kegiatan terdokumentasi melalui foto penyerahan buku (Gambar 1 & 2). Buku yang diberikan berjudul Kamus Bergambar Ideal: Grammar and Conversation. Peserta didik tampak antusias menggunakan buku tersebut pada kegiatan bimbingan belajar. Guru menyampaikan bahwa buku dapat menjadi referensi tambahan dalam mendukung pembelajaran.



Gambar 1. Dokumentasi penyerahan buku di UPT SD Negeri 139 Gresik



Gambar 2. Dokumentasi penyerahan buku di UPT SD Negeri 140 Gresik

PEMBAHASAN

Pemberian cinderamata berupa buku memiliki dua fungsi: simbolis dan edukatif. Fungsi Yang pertama simbolis karena menjadi bentuk kontribusi mahasiswa KKN kepada sekolah, dan yang kedua Edukatif karena langsung digunakan dalam kegiatan literasi. Respon positif Peserta Didik memperlihatkan bahwa media buku masih relevan untuk mendukung keterampilan dasar bahasa Inggris.

Temuan ini sejalan dengan penelitian *Rahmawati (2020)* yang menegaskan pentingnya media kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, literasi berbasis buku mendukung teori dual coding *Paivio (1990)* yang menekankan pentingnya kombinasi teks dan visual dalam pembelajaran bahasa asing.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberian buku bahasa Inggris dengan disertai pembelajaran literasi melalui bimbingan belajar berhasil meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris. Buku menjadi sarana praktis yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari.

SARAN

1. Guru sebaiknya menggunakan buku ini secara rutin dalam pembelajaran agar tidak membuat peserta didik bosan.
2. Mahasiswa KKN berikutnya dapat memperluas kegiatan literasi dengan variasi media lain dalam pembelajaran.
3. Pengembangan literasi digital dapat menjadi langkah lanjutan agar peserta didik terbiasa dengan teknologi pembelajaran modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Paivio, A. (1990).* Mental representations: A dual coding approach. Oxford: Oxford University Press.
- Rahmawati, L. (2020).* Penerapan media edukatif untuk meningkatkan literasi bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 112–120.
- Santrock, J. W. (2020).* Educational psychology (7th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Snow, C. (2020).* Early Literacy Development. Cambridge: Cambridge University Press.
- Yunita, D., & Maharani, S. (2021).* Penggunaan media bacaan dalam pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.